

**KARAKTERISTIK UMAT NABI MUHAMMAD SAW
DALAM QS. AL-FATHH [48] : 29
PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ***



Oleh:
Maula Sari
NIM: 18205010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

**YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maula Sari, S.Ag.
NIM : 18205010108
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Alamat Rumah : Tualang Teungoh, Kota Langsa, Aceh
Alamat di Yogyakarta : Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp/ Hp : 085264261487
Judul : Karakteristik Umat Nabi Muhammad Saw Dalam
QS.Al-Fath[48]: 29 Perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Oleh sebab itu, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya sebagai penulis yang bertanda tangan siap bertanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Maula Sari, S.Ag.
NIM. 18205010108

Dosen: Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Sdr. Maula Sari

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Maula Sari

NIM : 18205010108

Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Judul Tesis : Karakteristik Umat Nabi Muhammad Saw Dalam Qs. Al-Fath [48] : 29 Perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.

NIP: 19690120199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-415/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : KARAKTERISTIK UMAT NABI MUHAMMAD SAW DALAM QS. AL-FATH
[48]:29 PERSPEKTIF MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULA SARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010108
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60653ff225766



Penguji I
Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60641265280ab



Penguji II
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6063e1d74c3ed



Yogyakarta, 16 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60656be22e649

MOTO

إِذَا غَامَرْتَ فِي شَرْفٍ مَرُومٍ

فَلَا تَقْنَعُ بِمَا دُونَ النُّجُومِ¹

وَمَنْ لَا يُحِبُّ صُعُودَ الْجِبَالِ

يَعِشْ أَبَدًا الدَّهْرَ بَيْنَ الْحُفْرِ²

“Jika kamu ingin berpertualang ke-suatu tempat yang tinggi nan mulia, Jangan merasa puas jika belum sampai pada bintang-bintang, Dan jika seseorang tak berani mendaki gunung, maka selamanya ia akan hidup dalam kubangan jurang”.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu ath-thayyib Al-Mutanabi. Diwan Al-Mutanabi. Bairut. Dar Bairut. 1983. Hal 232

² Abul Qasim Asy-Syabi. Diwan Abul Qasim Asy-Syabi. Bairut. Darul Kutub Ilmiah. 2009. Hal 90

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk yang tersayang;

Ibu dan ayah yang senantiasa mengirimkan untaian doa,
menjadi motivator dan penguat jiwa ini. Adik-adikku tercinta,
para guru dan dosen yang sangat berjasa

Dan Imamku kelak, inilah bentuk salah satu perjuanganku,

Serta

Almamater Pascasarjana Studi al-Qur'an dan Hadis

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019



Abstrak

Para Mufassir selama ini memahami bahwa kata *Asyiddāu ‘ala al-kuffār* bermakna keras terhadap orang-orang kafir, dan *Ruhamāu Bainahum* mengharuskan bersikap lemah lembut terhadap sesama muslim. Sehingga ayat ini seringkali dijadikan landasan legitimasi dan *apologi* (pembelaan) tindakan kekerasan terhadap antar agama yang dapat menimbulkan bahan pemicu berbagai tindakan yang dapat menghilangkan keharmonisan hubungan antar umat beragama. Mufassir pra-modern hingga modern kontemporer umumnya menafsirkan ayat ini sebagaimana bunyi teks ayat dan hadis dengan menggunakan manhaj penafsiran bi *al-ma’sūr* (merujuk pada riwayat-riwayat) untuk menentukan makna.

Pembacaan yang demikian baru sampai pada makna historis (*al-ma’nā al-tārīkhī*), lebih jauh belum melihat kepada signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) serta signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*). Dari uraian diatas, penulis ingin menjawab reinterpretasi ayat al-Qur’an pada QS.al-Fath [48]: 29 dengan pendekatan *Ma’nā Cum Maghzā* dan implikasi penafsiran dengan pendekatan *Ma’nā-Cum-Maghzā* dalam konteks kekinian. Oleh karenanya penulis menggunakan pendekatan *Ma’nā-Cum-Maghzā* untuk mendapatkan makna dan signifikansi historis kemudian mengembangkannya menjadi signifikansi dinamis (kekinian). Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan cara memaparkan dan menganalisis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa reinterpretasi ayat ini dalam pendekatan *Ma’nā-Cum-Maghzā* ialah Makna historis (*al-ma’nā al-tārīkhī*) ayat ini tidak berbicara pada konteks perdamaian dan kehidupan sehari-hari, melainkan saat terjadinya peperangan. Di era abad ke-7 M, kuffar dimaknai dengan kekufuran dan bentuk kedurhakaan. Sedangkan era Madinah, barulah dimaknai dengan non-muslim.fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) yaitu: 1) toleransi agama, 2) nilai humanis, 3) Islam inklusif (moderat), 4) esensi dakwah 5) upaya menanam kebaikan. Implikasi penafsiran *Ma’nā-Cum-Maghzā* ialah dengan melihat signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) merupakan kategori nilai Fundamental Values (nilai-nilai kemanusiaan) dan nilai Protectional Values (nilai-nilai perlindungan), dan Instructional Values (nilai-nilai intruksi). Tujuan QS. Al-Fath [48] : 29 adalah *ḥifzu ad-dīn* (menjaga agama), dan *ḥifz al-nafs* (menjaga diri) sebuah perlindungan dalam masyarakat dalam upaya tindak kejahatan dari orang-orang non-muslim agar tidak menghalangi kegiatan beribadah umat Islam. Kontribusi dalam penelitian ini ialah dapat lebih memahami dan saling toleransi terhadap keberagaman yang ada, dan tidak melakukan sikap deksriminasi terhadap siapapun baik itu dalam beragama,dan berbangsa bernegara.

Kata Kunci: Karakteristik Umat Nabi Muhammad, QS. Al-Fath [48] :29, *Ma’nā-Cum-Maghzā*.

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ط	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Ṭāʿ	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zāʿ	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	ʿAyn	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fāʿ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We

ه	Hā"	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هَيْبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis

h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i>	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī :Karīm</i>
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Ū :Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
-----------	---------	-----------------

الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-----------	---------	------------------

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ، ذِي الْعَطَاءِ وَالْمَنِّ وَالْجُودِ، وَاهِبِ الْحَيَاةِ وَخَالِقِ الْوُجُودِ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَيُّ الْحَمِيدُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ذُو الْخُلُقِ الْمَحْمُودِ
وَالرَّأْيِ الرَّشِيدِ، وَالْقَوْلِ السَّدِيدِ، بَلَغَ الرَّسَالَةَ عَلَى التَّحْدِيدِ، وَأَدَّى الْأَمَانَةَ لَا نَقْصَ وَلَا مَزِيدَ،
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا، وَبَعْدَ.

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, serta berkah shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ akhirnya memberikan kemampuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Karakteristik Umat Nabi Muhammad Saw Dalam Qs. Al-Fath [48] : 29 Perspektif *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat dan kritik saran juga sangat diharapkan kepada para pembaca.

Penelitian ini tentu tidak dapat diselesaikan tanpa doa, kasih sayang, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sebagai bentuk terimakasih kepada Allah yang telah memberi jalan kemudahan dan pertolongan melalui pihak tersebut, maka pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini. Semoga kesehatan dan keberkahan

senantiasa mengiringi Bapak dan sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku penasihat akademik saya, yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan akademik bagi mahasiswanya.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam yang penulis muliakan. Terima Kasih Kepada Prof. Dr. Fauzan Naif, Prof. Dr. Amin Abdullah, Ph.D, dan Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin atas wejangannya yang selalu berkelas. Dr. Al-Fatih Suryadilaga yang telah mengajarkan dan membimbing dalam penulisan artikel, serta cara mengirim tulisan ke website-website dengan baik. Kepada Prof. Dr. Abdul Mustaqim terimakasih untuk ilmu yang Bapak berikan masya Allah luar biasa. Terima kasih juga untuk Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A atas ilmu yang diberikan dengan ikhlas tanpa lelah mengajarkan dalam penulisan jurnal dan cara submit jurnal dengan baik, Dr. H. Fakhrudin Faiz atas ilmu filsafat yang luar biasa. Ibu Dr. Adib Sofia S.S. M. Hum atas pengajaran mengenai teori bahasa dan filsafat dan dosen wanita yang saya kagumi. Dr. Sekar Ayu Aryani mengenai pendekatan Studi Islam sangat jelas ketika sedang memberikan arahan. Ibu dan Bapak perpustakaan yang baik dan ramah selalu memudahkan akses mahasiswa mencari referensi, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi kepada penulis selama ini.
6. Khususnya untuk kedua Orang tua, ayahanda tercinta Zulkifli, S.E. dan ibunda tersayang Rosnawati, S.Pd.I. yang tiada pernah lelah dan bosan dalam memberi dukungan baik doa, nasihat, motivasi, finansial, dan

segala hal kebaikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah swt selalu memberikan keberkahan umur dan kesehatan sepanjang harinya. Anakmu akan selalu menyayangimu sampai kapanpun. Serta adik-adik, M. Fazri Rafiq, Nazhira Shabrina, Mazaya Fildzah, yang selalu menjadikan kakakmu ini sebagai “*role model*” kalian dalam pembelajaran dan mencari ilmu.

7. Teman-teman seperjuangan S1 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan candaan disela-sela penulisan tesis ini. Kepada sahabatku Dekta, Kak Nurin, Rifqi Rizqullah, dan seluruh alumni IAT 2014, kepada seluruh ustd/ustzah serta teman seperjuangan di Madrasah Ulumul Qur’an (MUQ) Langsa, seluruh ustd/ustzah TPA Unggulan al-Hilal dan anggota KPM di Kuala Ligan. Semoga Allah swt memberikan kesuksesan dan keberkahan dunia akhirat kepada kalian semua.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya selama di kota istimewa Yogyakarta, Intan Arafah, Syahridawaty, Nurma Audina, Nuril Fajri, Nona, kak Hanum, Riza, Dila, kak Cut, kak Nunun. Keluarga besar asrama Pocut Baren Aceh yang telah menerima saya selama ini. Keluarga besar HIMPASAY dan HIMALAYA Yogyakarta, dan teman-teman seperjuangan Semoga Allah swt selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan dunia akhirat.

9. Kepada teman-teman Magister saya, Althaf, Fahrudin, Syahridawaty, Elok, Lathif, Atiqoh, Khoiriyah, Barokah, Ihda, Syafiul, Fauziyah, Jauhara, dan Fuad yang telah mengarungi langkah ini dengan kekompakkan dan mewarnai hari-hari dengan beragam perjuangan. Semoga silaturahmi ini akan terus terjalin sampai kapanpun salam hangatku selalu kepada kalian semua yang aku sayangi.
10. Terima kasih kepada dosen saya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Dr. Fauzi Saleh, A.Ag, Lc., M.A, dan Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag, dan Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag, dan Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag, dan Dr. Muslim Djuned, S.Ag, M.Ag, dan Zainuddin, S.Ag, M.Ag, dan Muhajir Fadhli, Lc., M.A, dan Furqan, Lc., M.A, dan Dr. Muhammad Zaini, M.Ag, serta Zulihafnani, S.Th, M.A, dan seluruh dosen yang pernah mengajarkan saya pada jenjang strata satu. Berkah ilmu dari Bapak dan Ibu sekalian mengantarkan saya pada jenjang Magister. Terakhir ucapan terimakasih untuk siapa saja yang pernah mengenal dan membantu saya dalam hal apapun, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.

Yogyakarta, 30 Januari 2021

Penulis,

Maula Sari, S.Ag.
NIM. 18205010108

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Mencari Sumber Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN UMUM SEPUTAR SIFAT UMAT NABI

A. Sifat Ummat Nabi Muhammad Secara Umum	17
B. Sifat Nabi Muhammad Dalam al-Qur'an	23
1. <i>Asyiddāu 'alal- kuffār</i>	23
2. <i>Ruhamāu Bainahum</i>	34
C. Sifat Umat Nabi Muhammad Menurut Para Ulama	44

BAB III DINAMIKA HERMENEUTIKA DAN PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*

A. Dinamika Hermeneutika	51
1. Pengertian Hermeneutika	51
2. Sejarah Perkembangan Hermeneutika.....	58
3. Aliran-Aliran Hermeneutika	65
B. Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	66
1. Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	69
2. Langkah-langkah <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	69

BAB IV PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ* ATAS QS. AL-FATH[48]:29

A. Penggalian Konteks Histori (<i>al-ma'nā al-tārikhi</i>)	75
--	----

1. Analisis Bahasa Arab abad ke-7	77
2. Analisa Intratekstualitas	79
3. Analisa Intertekstualitas	82
4. Analisa Konteks Mikro dan Makro	87
5. Menggali <i>maghzā al-ayah</i>	95
B. Penggalian Signifikansi Fenomenal Dinamis	107
1. Penentuan Katagori ayat.....	109
2. Pengembangan <i>Al-Maghza Al-Tarikhi</i>	109
3. Penentuan Makna-Makna Simbolik	112
4. Mengembangkan Penafsiran dengan Perspektif Lain	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlik Nabi Muhammad dikenal dengan istilah *khuluqin 'azīm* yang bermakna kesempurnaan³. Di antara mukjizat Al-Qur'an ialah penyampaian ajaran-ajaran yang telah disampaikan secara variatif.⁴ Hal yang menarik perhatian salah satunya mengenai dakwah Nabi, sifat dan sikap lemah lembutnya Nabi Muhammad, termasuk kepada orang-orang kafir.⁵ Pemaknaan atas QS. al-Fath [49] : 29 seringkali dijadikan dalih bagi mereka yang memiliki keyakinan berbeda khususnya dalam perbedaan keyakinan, yang terdapat pada kata *asyiddāu 'ala al-kuffār, ruḥamāu bainahum* dalam QS. al-Fath [49] : 29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا لِيَسِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَٰلِكَ
مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطَآءُ فَاَرَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى
عَلَى سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

³ “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. al-Qalam[68] : 4) sebagai salah satu surah yang turun di era awal fase Makkah.

⁴ Umayyatus Syarifah, “Manhaj Tafsir Dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur'an,” *Ulul Albab* Vol. 13, No. 2 (2010): 143.

⁵ “Maka rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu bulatkan tekad, maka bertakwlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”. (QS. ‘Alī-Imrān[3]11: 159)

Peristiwa yang sering terjadi pada kalangan pemimpin politik demi mencapai tujuan politik tertentu, dan mengambil manfaat dari ayat tersebut. Seperti kasus yang pernah dialami Basuki Tjahaya Purnama atau dikenal Ahok beberapa tahun lalu yang ramai diperbincangkan dalam sosial media Twitter, Instagram dan sebagainya. Salah satu cuitan netizen berbunyi:⁶

“Dalam surat al-Fath ayat 29, Nabi itu bersikap tegas/keras kepada orang2 kafir, kasih sayang (rohmah) sesama orang beriman. JANGAN dibolak balik yaa. Rohmah sama orang2 kafir, eh sesama mu'min malah bersikap kasar...”

Cuitan komentar ini, banyak mendapatkan respon beragam dari warganet. Ada yang pro, kontra, bahkan bingung menanggapi seperti apa. Peristiwa salah kutip ayat Al-Qur'an sering terjadi dengan tujuan politik dan mengambil ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan strategi politik mereka. Salah satunya dalam QS. al-Fath:29 yang digunakan mencari dukungan untuk menentang keputusan pemimpin atau pemilik otoritas yang memiliki keyakinan berbeda.

Ketika membaca teks ayat saja tanpa melihat perangkat penafsiran yang cukup, sangat rawan ayat ini menjadi sebuah bahan pemicu berbagai tindakan yang dapat menghilangkan keharmonisan hubungan antar umat beragama. Seperti mulai hilangnya sikap ramah tamah, sikap intoleran, ketidakadilan atas dasar berbeda agama atau bahkan sampai kepada tindakan terorisme terhadap siapa saja yang mereka anggap kafir. Isu-isu moral yang mempengaruhi hubungan-hubungan itu tidak terbatas hanya antar individu, tetapi juga antar kelompok dan

⁶ Rahmatulloh Khusnul Ageng, “Penafsiran Kontekstualis QS Al-fath Ayat 29 (Aplikasi Teori Penafsiran Jorge JEGracia)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 2.

antar bangsa. Maka, penulis rasa perlulah untuk mencari titik terang bagaimana memahami ayat ini sesuai konteks saat ini.⁷

Menurut al-Baghāwī menjelaskan dalam *Ma'ālim al-Tanzīl* dalam ayat ini menceritakan para sahabat.⁸ Seperti “*asyiddāu*” menunjukkan sahabat 'Umar bin al-Khattāb ra, kemudian “*ruḥamā*” menunjukkan 'Usmān bin Affān ra, “*tarāhum*” itu 'Alī bin abī ṭālib ra. Menurut al-Syaukāni dalam *Fath al-Qādir* menjelaskan maksud dari kata “*asyiddāu 'ala al-kuffār*” yaitu ketika para sahabat bertemu dengan orang-orang yang berbeda agama maka akan bersikap keras, sebaliknya jika sesama muslim maka akan saling menyayangi.

As-Suyūṭī menjelaskan kata *asyiddāu 'ala al-kuffār* dan *ruḥamāu bainahum*” merupakan keunikan sifat Nabi Muhammad dan para sahabat. Seperti dalam firman Allah swt QS. al-Māidah[5] ayat 54 :⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ
أَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ
لَائِمٍ ۗ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui”.

⁷ Abdurrahman Wahid dkk, *Islam Tanpa Kekerasa (Islam and Nonvolence)*, terj. Taufiq Rahman (Yogyakarta: LKiS, 2000), 179.

⁸ al-Baghāwī, *Ma'ālim at-Tanzīl*, Jil. 7 (Riyadh: Dār Ṭaybah, 1409), 232.

⁹ Jalāluddīn as-Suyūṭī, *Samudera Ulumul Quran (Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an)*, terj. Farikh Marzuki dan Imam Ahmad (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.t.), 199.

Sekilas, ayat ini dapat menggiring seseorang dalam berbuat anarkis dan brutal dalam beragama. Mereka menganggap Al-Qur'an telah melegitimasi hal tersebut. Ayat ini sering dijadikan landasan legalitas kekerasan dalam beragama. Dalam QS. al-Fatḥ [49] : 29 juga sering dijadikan sebagai *apologi* (pembelaan) kekerasan yang menyangkut nama agama. Ketika memahami pesan secara terpotong-potong ayat ini, dapat menimbulkan gesekan sosial dalam masyarakat majemuk. Sehingga sangat bertolak belakang dari semangat agama itu sendiri sebagai *rahmatan lil 'ālamīn*.

Dalam Tafsir al-Marāghī, ayat ini menjelaskan bahwa mereka akan bertindak kasar kepada siapapun yang menolak agamanya dan mengajak bermusuhan, juga berbelas kasih dengan sesama mereka.¹⁰ Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang ada bersama nabi bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, tetapi bersikap kasih sayang terhadap sesamanya. Tanda mereka ialah memiliki kekhusyukan yang tampak di wajah yaitu bekas seringnya melaksanakan shalat.¹¹ Dengan demikian, hemat penulis ayat ini tidaklah benar jika dipahami sesuai konteks tanpa melihat latar belakang dan penafsiran secara utuh terkait ayat ini.

Penafsiran historis menitikberatkan dalam langkah untuk mengetahui inti dari sebuah pesan (*main message*) dari sebuah ayat. Pesan yang terkandung dalam sebuah ayat diistilahkan beragam oleh para mufassir. Fazlur Rahman menamakannya dengan *ratio legis*. Adapun Naṣr Ḥāmid Abū Zayd menyebutnya

¹⁰ Aḥmad Mustafā Al-Marāghī, *Ṭafsīr al-Marāghī*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, vol. Vol.26 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), 193.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2001), 105.

al-maghzā (signifikansi), Muḥammād al-ṭhālibī mengistilahkan dengan *al-maqāshid* (pesan inti).¹² Pembacaan secara tekstual ayat ini akan menemukan pemahaman yang jauh dari semestinya. Memahami rangkaian peristiwa yang mempunyai ikatan dengan penggalan ayat di atas sangatlah penting. Ayat ini menerangkan kejadian yang berhubungan dengan perdamaian Hudaibiyah serta janji Allah dalam kemenangan untuk kaum muslimin.

Konteks historis dalam QS. al-Faṭḥ sebenarnya terjadi ketika suasana ketegangan, bukan pada masa keseharian dan masa tenang. Tidaklah pantas mempraktekkan ayat ini dalam konteks keseharian dalam berinteraksi sosial. QS. al-Faṭḥ turun berkaitan dengan peristiwa perjanjian Hudaibiyah antara Nabi Muḥammad dan umat Islam dengan orang-orang musyrik Mekkah saat menjalankan ziarah ke Ka'bah pada akhir tahun ke-6 H, mereka dijekat saat masuk ke Mekkah oleh orang-orang Quraisy. Setelah melakukan negoisasi, maka diadakannya perjanjian damai. QS. al-Maidāh dan QS. al-Mumtahanah juga berkaitan dengan perjanjian Hudaibiyah ini.¹³

Ma'nā-Cum-Maghzā merupakan cara terbaik dalam menyelesaikan kesenjangan ini. Karena *Ma'nā-Cum-Maghzā* mengharuskan seorang penafsir harus terlebih dahulu menguak pemahaman terhadap makna historis aslinya (*ma'na*) dari sebuah teks sebagaimana difahami oleh audiens pertamanya dan

¹² Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perpektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*, Cetakan 1 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), 16.

¹³ Wijaya, *Sejarah Kenabian...*, 478.

kemudian mengembangkan signifikansinya (*maghzā*) dalam situasi kontemporer saat ini.¹⁴

Sahiron Syamsuddin membagi tiga macam aliran tafsir Al-Qur'an jika memandang dari segi pemaknaan. Pertama, aliran quasi-obyektivis tradisional. Kedua, aliran subyektivis. Ketiga, aliran quasi-obyektivis progresif. Menurutnya aliran ini masih terdapat beberapa kekurangan. Menurutnya, aliran quasi-obyektivis tradisional itu ialah: mereka tidak memperlihatkan kenyataannya sebagian ketetapan hukum tersurat dalam mushaf Al-Qur'an. Kedua, mereka tidak membedakan antara pesan inti Al-Qur'an itu sendiri. Ketiga, pandangan ini tidak membuat peran akal yang signifikan. Keempat, mereka mempunyai pandangan yang tidak mau melakukan pembaharuan pemahaman dalam Al-Qur'an ketika mencoba menjawab tantangan modern.¹⁵ Aliran subyektivis menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan kemauan pembacanya. Padahal tugas seorang mufassir ialah membiarkan teks tersebut berbicara dalam menyampaikan pesan bukan sebaliknya. Namun kelompok quasi-obyektivis progresif tidak membiarkan keterangan secara rinci mengenai signifikansi.¹⁶

Penjelasan diatas menggambarkan bahwasanya pada QS. al-Fath yang dimaksud dengan berbuat keras terhadap orang kafir tergantung kondisi dan tempatnya. Penulis menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yaitu suatu bentuk interpretasi yang memperhatikan baik makna asal suatu ayat yang

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā atas al-Quran dan Hadist: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).60.

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul ur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 54.

¹⁶ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul ur'an. Hermeneutika dan Pengembangan...*, 54.

diinterpretasikan ataupun makna yang ada darinya. Teori ini digagas oleh Sahiron Syamsuddin yang dikenal dengan hermeneutik Mazhab Jogja. *Ma'nā-Cum-Maghzā* ialah sebuah metode yang menjelaskan adanya analisis linguistik Al-Qur'an yang meliputi intratekstualitas dan intertekstualitas, atau lebih memperhatikan konteks historis ayat yang di dalamnya meliputi makro dan mikro atau sebab-sebab turunnya ayat, kemudian menggali pesan utama (*maghzā*) dibalik makna literal suatu ayat. Maka dari itu, penulis mengkaji QS. al-Fath untuk melihat pesan utama dari ayat yang terdapat di dalamnya cara menghadapi orang kafir.

Kemudian penulis juga melihat banyaknya penelitian yang hanya berbicara pada bentuk konteksnya saja tanpa melihat historitas ayat ini diturunkan dan belum penulis jumpai penafsiran QS. al-Fath: 29 dengan melihat makna aslinya dan pesan utamanya (signifikansi) dari ayat tersebut. Oleh karena beberapa alasan tersebut, penulis tertarik menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin. Adapun basis teks yang akan digunakan dalam reinterpetasi QS. al-Fath: 29.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana reinterpetasi ayat Al-Qur'an pada QS. al-Fath[48]: 29 dengan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* ?
2. Bagaimana implikasi penafsiran dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dalam konteks kekinian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui reinterpretasi ayat Al-Qur'an pada QS. al-Fath[48]: 29 dengan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*
2. Memahami implikasi penafsiran dengan *Ma'nā Cum Maghzā* dalam konteks modern-kontemporer

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian terkait tema ini, penulis bukanlah orang yang pertama kali meneliti karakteristik umat Nabi Muhammad yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sudah banyak yang meneliti terlebih dahulu. Semua dapat kita lihat dalam bermacam-macam buku yang mengkaji mengenai tema ini. Secara khusus terpetakan atas penulis menjadi tiga telaah pustaka seperti. Pertama telaah pustaka karakteristik umat Nabi Muhammad dalam QS. al-Fath: 29. Kedua, studi term kekerasan atas nama agama dalam Al-Qur'an. Ketiga, penafsiran term tertentu yang ada dalam Al-Qur'an menggunakan *Ma'nā-Cum-Maghzā*.

Seperti halnya Amina Wadud yang menawarkan metode hermeneutik. Yang mana berhubungan dengan tiga aspek¹⁷, yaitu: 1) Dalam konteks apa teks itu dituliskan, 2) Bagaimana komposisi tata bahasa teks, serta pengungkapannya, 3) Bagaimana keseluruhan teks atau pandangan hidupnya.¹⁸

Pertama, telaah kepustakaan sifat umat Nabi Muhammad dalam QS. al-Fath: 29. Chyntia Vanessa dkk meneliti Implikasi pendidikan QS. al-Fath: 29 tentang sifat-sifat Nabi terhadap karakteristik peserta didik yang ideal.

¹⁷ Kurdi, dkk, *Heurmeunetika al-Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: EISAQ Press, 2010). Hlm. 179

¹⁸ Amina Wadud, *Quran and Women: Rereading The Sacred Text From A Woman's Perspective* (NewYork: Oxford University Press, 1999). Hlm. 3

Kesimpulan dalam penelitiannya guru haruslah dapat membimbing dengan tegas, peserta didik haruslah mempunyai akhlak yang baik pada proses pembelajaran.¹⁹

Kedua, telaah pustaka studi termasuk kekerasan atas nama agama. Ahmad Isnaeni meneliti Mengenai kekerasan atas nama agama. Yang mana ia menjelaskan ada tiga aspek yang menyebabkan konflik. *Pertama*, kandungan komunal, yakni adanya kelompok identitas seperti ras, agama, etnis dan budaya. *Kedua*, muncul konflik adanya perampasan kebutuhan manusia yang diartikulasikan secara kolektif. *Ketiga*, dominannya peran negara sebagai faktor kritis yang tidak mampu memuaskan keinginan dasar individu dan kelompok identitas.²⁰

Rubini, meneliti tentang pendidikan anti kekerasan dalam Al-Qur'an , dengan menganalisis tentang konsep pendidikan anti kekerasan yang ada pada QS. āli-'Imrān: 159, QS. al-Mā'idah: 32, dan QS. al-anbiyā: 107. Kesimpulan dari penelitiannya pendidikan dapat dilakukan dengan cara baik yaitu musyawarah demi mencapai kesepakatan sesama.²¹

Euis Sri Wahyuni, meneliti toleransi beragama dalam Al-Qur'an studi tafsir al-Marāghī. Menjelaskan titik perbedaan dan penafsirannya Ibnu Katsir dan al-Marāghī dalam menafsirkan ayat. Penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa

¹⁹ Chyntia Vanessa dkk, "Implikasi pendidikan QS. Al-Fath ayat 29 tentang sifat-sifat Nabi terhadap karakteristik peserta didik yang ideal.," *Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No. 2 (2017): 264.

²⁰ Ahmad Isnaeni, "Kekerasan Atas Nama agama," *Kalam : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 8, No. 2 (Desember 2014): 214.

²¹ Rubini, "Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi dan pendidikan Islam* Vol.7, No 2 (Desember 2018): 134.

pandangan Al-Qur'an terkait toleransi beragama sangat rasional dan praktis namun dalam hubungan akidah serta ibadah tidaklah main-main.²²

Ketiga, penafsiran term tertentu yang ada dalam Al-Qur'an menggunakan *Ma'nā-Cum-Maghza*. M. Dani Habibi, meneliti mengenai penafsiran Dalil Radikalisme dan Terorisme di Indonesia dengan menggunakan ma'na cum maghza terhadap kata fitnah dalam QS. al-Bāqarāh: 190-193. Hasil dari penelitian M. Dani Habibi ialah ayat yang berkenaan dengan diplomasi dan etika dalam berdiplomasi seperti kejujuran, dan menjunjung tinggi perdamaian.²³

Muhammad Irsad dalam penelitiannya terkait membaca ayat poligami QS. An-Nisā': 3 dengan hermeneutika ma'na cum maghza melakukan reinterpretasi dengan menemukan makna baru yang serupa signifikansi (*maghzā*) dan mengkontekstualisasikannya sehingga lebih relevan dengan peradaban dan perkembangan pemikiran saat ini.²⁴

Pada literatur yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwasanya para peneliti terdahulu belum memetakan yang jelas dan sistematis tentang sifat umat nabi Muhammad saw dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Sejauh pengamatan penulis, dalam kajian pustaka peneliti terdahulu terbilang masih bersifat umum dengan menjelaskan QS. al-Fath: 29 masih dalam secara luas.

²² Al-Qur'an Studi tafsir al-Maraghi," *Jurnal al-Fath* Vol.11, No. 01 (Juni 2017): 104.

²³ M. Dani Habibi, "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi *Ma'nā-Cum-Maghzā* Terhadap kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)," *Al-Dzikra* Vol. 13, No. 1 (Juni 2019). 112

²⁴ Muhammad Irsad, *Membaca ayat poligami (QS. an-Nisa':3) dengan Hermeneutika Ma'nā-Cum-Maghzā*, 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020). 83

Peneliti dalam penulisan ini, hendak menjelaskan Karakteristik umat Nabi Muhammad yang terkandung dalam Al-Qur'an. Khususnya mengungkapnya dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Oleh sebab itu, berangkat dari telaah pustaka yang telah dijabarkan, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki masalah yang harus dijawab dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* secara signifikan dalam akademik khususnya dalam studi Al-Qur'an .

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* yang dilahirkan oleh Sahiron Syamsuddin. Teori ini termasuk ke dalam kajian hermeneutik.²⁵ Menurutnya, hermeneutik merupakan seni praktis, yang digunakan dalam berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lainnya, dan menjelaskan teks-teks sebagai dasar dari seni memahami.²⁶

Ma'nā-Cum-Maghzā Approach

Dalam proses kontekstualisasi akan melibatkan dua kunci utama: pertama mengidentifikasi pesan dasar yang muncul dari Al-Qur'an dengan proses penafsirannya kemudian mengaplikasikannya dalam konteks-konteks sesudahnya. Tugas utama penafsir Al-Qur'an kontekstual ialah menggeluti sejarah dan tradisi teks dengan tujuan membangun konteks turunnya Al-Qur'an . Kedua, pesan itu kemudian diterjemahkan dalam konteks saat ini dengan memperhatikan relevansi pesan yang muncul pada jarak waktu 1.400 tahun yang lalu.²⁷

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 7.

²⁶ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 7.

²⁷ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016).101-106.

Sahiron Syamsuddin menawarkan pendekatan yaitu *Ma'nā-Cum-Maghzā* dimana seseorang berusaha menangkap makna historitas atau asal (*ma'na*) di dalam sebuah teks. Dimana makna yang dipahami oleh pengarang atau audiens pertama. Barulah kemudian mengembangkan signifikansi teks (*maghzā*) dalam situasi kontemporer kekinian (waktu dan tempat). Terdapat beberapa metode yang hampir sama dengan ini seperti Fazlur Rahman, dengan *double movementnya*.²⁸ Abdullah Saed dengan *meaning is interactive* yakni meletakkan Al-Qur'an dalam konteks barulah menafsirkannya secara konstruktif. Abdullah Saed membagi menjadi empat tahap.²⁹

Asumsi terkait Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* ini bahwasanya setiap teks termasuk ke dalam teks Al-Qur'an pertama kalinya memiliki makna historis khusus dalam konteksnya. Inilah fakta bahwa Al-Qur'an diturunkan saat situasi terikat secara budaya. Atas dasar inilah, dalam memahami makna aslinya sangat penting seorang penerjemah memperhatikan bukan sekedar pada tekstualitas teks melainkan juga melihat konteks historisnya.³⁰

Terkait metode ini, maka langkah-langkah yang konkret dalam pendekatan ini adalah. Pertama, menganalisis bahasa Arab Al-Qur'an yaitu bahasa Arab abad 7 M/1H baik kosakata maupun strukturnya.³¹ Kedua, Intratekstualitas yakni membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan pada

²⁸ Ahmad Syukri, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlur Rahman," *Kontekstualita Jurnal Penelitian sosial Keagamaan* Vol.20, No. 1 (t.t.): Juni 2005. 57

²⁹ Abdullah Saed, *Reading the Quran in The Twenty-Fisrt Century: A Contextualist Approach* (New York: Routlegde, 2014). 151

³⁰ Sahiron Syamsuddin, "International Conference on Qur'an and Hadits Studies," *Jurnal Atlantik*, 2017.

³¹ Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadist: Menjawab Probleatika Sosial Keagaman Di Era Kontemporer*. 9

ayat-ayat lainnya (*munasabat*).³² Ketiga, Intertekstualitas yaitu membandingkan dengan teks-teks diluar Al-Qur'an , seperti Hadis, puisi Arab, dan lainnya.³³ Keempat, Melihat konteks sejarahnya : Mikro (*sabab al-nuzūl*) dan Makro (situasi bangsa Arab dan sekitarnya). Kelima, barulah menangkap (*maqāshid*) Al-Qur'an atau *maghza al-ayah* (tujuan dan pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan).³⁴ Analisis kebahasaan bahasa Arab pada abad ke-7 adalah upaya wajib. Karena dalam setiap bahasa mempunyai aspek sinkronis yaitu aspek linguistik yang tidak pernah berubah, dan diakronis yang berubah dari waktu ke waktu. Pendekatan ini bentuk penyederhanaan dan sekaligus pengembangan dari aliran quasi-obyektivis progresif yang diusung oleh Fazlur Rahman, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd³⁵, dan Muḥammād al-ṭhālibī dalam bukunya masing-masing.

F. Metode Penelitian

Pada pembahasan metode penelitian ini, maka akan dikemukakan hal-hal terkait penyusunan dan langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Metode penelitian ini setidaknya meliputi empat hal, yaitu mengidentifikasi jenis penelitian, mencari sumber data, cara atau teknik pengumpulan data dan terakhir adalah analisis data dan pendekatan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui model penelitian yang dikerjakan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu *library research* (bersifat kepustakaan), sebab yang penulis kaji nantinya bersumber dari pemikiran

³² Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza...*, 11

³³ Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza...*, 12

³⁴ Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza...*, 13

³⁵ Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulmul Quran* (Yogyakarta: LKIS, 2005). 30

dan dituangkan dalam teks tertulis. Maka penulis akan melakukan penilaian data yang sesuai dengan tema yang dikaji.

2. Mencari Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Al-Qur'an dan buku-buku hermeneutika, kamus-kamus klasik bahasa Arab, kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yakni data primer (*maṣadir*) dan kata sekunder (*marāji'*). Penulis menggunakan berbagai referensi utama sesuai kebutuhan dalam pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Dalam analisis kebahasaan penulis memakai kamus *Lisān al-'Arab, Maqāyis al-Lughāh*. Sedangkan dalam analisis historis menggunakan referensi dari *Mafātih al-Ghayb, al-Itqān fi 'Ulūm Al-Qur'an. Maghzā* atau signifikansi makna, penulis akan menggunakan sumber lain baik dalam jurnal maupun karya ilmiah lainnya.

Data sekunder penulis menggunakan kitab-kitab tafsir yang mendukung seperti *al-Kasyāf, al-Marāghī, al-Manār, al-Miṣbāh, Ibnu Kaṣīr* dan sebagainya. Serta buku-buku atau karya ilmiah yang mendukung dengan tema yang diangkat oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan menginventarisasikan seluruh data yang ada baik itu berbentuk dokumen, keterangan, naskah, dan teks dalam bentuk tulisan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan akan di proses sebagai berikut:

a. Deskripsi

Penulis mengumpulkan berbagai data terutama teks-teks terkait pemahaman lafaz-lafaz yang terkandung dalam QS. al-Fath:29, kemudian menguraikan analisis maknanya yang memiliki pesan utama dalam QS. al-Fath ayat 29.

b. Analisis

Menganalisa dengan memakai pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* dengan metode-metodenya, langkah pertama yaitu menguraikan bahasa atau linguistik kemudian mencari konteks historis dari suatu ayat baik itu makro ataupun mikro pada QS. al-Fath[48]: 29. Selanjutnya mencari pesan utama (*maghzā*) di balik ayat tersebut dengan mengungkapkan simbol-simbol ataupun makna yang tersembunyi.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh memakai metode deksriptif-analitik yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa dan memberikan penjelasan. Penelitian ini bukan hanya pengumpulan data melainkan analisis dan interpretasi data.³⁶ Penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dalam QS. Al-Fath[48]: 29 baik dari *asbab al-nuzūl*, geografis, sosio-historis, politik. Setelah dianalisis maka lanjut dengan tahap-tahap pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* untuk menemukan makna literal (makna asal) hingga pesan utama (*maghzā* /siginifikansi) ayat.

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Transito, 1980). 45

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibutuhkan dengan tujuan tidak keluarnya pembahasan dan tetap fokus terhadap objek permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan penelitian yang mana mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sumber data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan memaparkan tinjauan umum mengenai *asyiddāu ‘ala al-kuffār, ruḥamāu bainahum* dan melihat penafsiran dari beberapa mufassir terkait lafaz-lafaz itu dari ulama klasik, pertengahan, dan kontemporer nantinya.

Bab ketiga, akan memaparkan deksripsi hermeneutika dan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*.

Bab keempat, Menganalisis penafsiran QS. Al-Fath: 29 dengan tahapan *Ma'nā-Cum-Maghzā*, dengan melihat konteks historisnya dan analisis linguistik. Serta penggalan signifikansi fenomenal dinamisnya.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada bagian ini terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan ini terdapat berbagai poin penting dari seluruh pembahasan yang telah di sampaikan, sedangkan saran merupakan bagian dari harapan penulis terhadap kegunaan penelitian yang telah dilakukannya. Dan adanya penelitian lebih lanjut mengenai tema yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, kiranya terdapat dua kesimpulan yaitu:

1. Renterpretasi ayat ini dalam pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* ialah Makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) yang terkandung dalam QS. al-Fatḥḥ ayat 29 tidak berbicara pada konteks perdamaian dan kehidupan sehari-hari, melainkan konteks ayat ini turun saat terjadinya peperangan dan banyak salah dipahami oleh masyarakat terhadap pemaknaan ayat ini. konsep kafir dalam Al-Qur'an berhubungan dengan pengingkaran. Dalam penggunaannya yang lebih luas sebagai penolakan terhadap keyakinan, *kufr* pertama kali digunakan dalam periode Mekkah, untuk menunjukkan beberapa warga Mekkah yang melakukan penolakan dan penghinaan dakwah Nabi Muhammad. Pada masa kini, kata *kufr* tidak begitu dominan dalam Al-Qur'an. Barulah pada masa Madinah, sudah merujuk kepada orang kafir. Penggunaan kata *kufr* sebagai penolakan terhadap keyakinan digunakan di Madinah kepada beberapa kalangan *ahl al-Kitāb*. Sedangkan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) yaitu: Pertama, toleransi agama. Kedua, nilai humanis. Ketiga, Islam inklusif (moderat). Keempat, esensi dakwah. Kelima, upaya menanam kebaikan.

2. Adapun implikasi penafsiran *Ma'nā-Cum-Maghzā* ialah dengan melihat signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) ialah bahwa dalam QS. al-Fatḥ ayat 29 merupakan kategori nilai *Fundamental Values* (nilai-nilai kemanusiaan) yaitu ayat ini memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama, dan mengikuti sifat Nabi dalam perilaku kepada sahabatnya, maupun kepada kaum kafir. Kemudian termasuk pula nilai *Protectional Values* (nilai-nilai perlindungan), ayat ini melarang kita untuk berlaku deskriminasi terhadap non-muslim, dan melarang kita untuk bersikap anti-sosial terhadap sesama, melarang untuk melakukan ekstrimis dan rasisme. Kemudian hidup dengan keberagaman multikultural, dan harus saling berkasih sayang (humanis) sekalipun terhadap mereka yang non-muslim. *Instructional Values* (nilai-nilai intruksi), yaitu ayat-ayat yang berisi intruksi Allah kepada Nabi Muhammad dan sahabatnya dalam rangka menyelesaikan problem tertentu. QS. al-Fatḥ ini, turun dalam rangka memberikan ketenangan kepada Nabi dan para sahabat atas kemenangan yang sangat besar. Allah juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama dan berlaku keras untuk non-muslim karena mereka selalu menghalangi Nabi dan para sahabat untuk menjalankan agama dan memasuki kota Makkah dalam rangka menunaikan haji pada saat itu. Tujuan QS. al-Fatḥ ayat 29 ini adalah *hifzu ad-dīn* (menjaga agama) sebuah perlindungan dalam masyarakat

dari tindakan luar yang menghalangi beribadah jalan menuju Allah dari orang-orang kafir yang menghambat aktifitas peribadatan.

B. SARAN

Dalam bagian ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran mengenai hal yang sekiranya penting untuk diketahui oleh para pembaca. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya sebagian kecil dari bagian-bagian lain yang dapat dijadikan objek penelitian yang terdapat dalam pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi tentunya dengan tema-tema yang menarik untuk kejadian-kejadian saat ini.
2. Penelitian ini dilatarbelakangi kegelisahan penulis mengenai Pemaknaan kata pada ayat QS. al-Fath ayat 29 yang dijadikan dalil sebagai kebolehan umat Islam untuk bersikap keras yang banyak disalahgunakan sebagai sebuah permusuhan terhadap mereka yang berkeyakinan berbeda. Ayat-ayat lain yang serupa perlu dikontekstualisasikan dengan mendialogkannya dengan konteks saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: al-Husna Zubra, 1997.
- Abdurrahman Wahid Dkk. *Islam Tanpa Kekerasan Terj. Taufiq Rahman*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Adhim, Muhammad Abdul Adhim. *Strategi Hijrah, Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Afandi, Nur Aziz. "Perwujudan Sabar Para Nabi." *Spiritualita* Vol. 3, No. 1 (2019).
- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*. Jilid. IX. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Al-A'raji, Haidar ahmad. *Mukjizat surah-surah alquran: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad saw dan Keluarganya*. Jakarta: Zahra, 2006.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mufradat Alfaz al-Quran*. Vol. Vol. 4. Damaskus: Dar Qalam, 2009.
- al-Bagawi. *Ma'alim at-Tanzil*. Jil. 7. Riyadh: Dar Thaibah, 1409.
- Al-Buti, Muhammad Said Ramadhan. *Fiqh al-Sirah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Hadith, 2005.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Akhlaq Nabi Muhammad SAW. Terj. Masdar Helmy*. Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Al-Husaini, Al-Hamid. *Membangun Peradaban: Sejarah Muhammad Sejak Sebelum Diutus Menjadi Rasul*. Cet.ke-1. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Ali, K. *Peradaban Modern: Tarikh Pramodern*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- . *Sejarah Islam (Tarikh Pra Modern)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Jamil, Muhammad bin Faris. *Nabi Muhammad & Yahudi Madinah Meluruskan Pandangan Keliru Tentang Sikap Rasulullah Terhadap Kaum Yahudi. terj. Indi Aunullah*. cet. ke-1. Ciputat: PT Pustaka Alvaber, 2020.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *My Beloved Prophet Teladan Sepanjang Zaman terj. Iman Firdaus*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Makna Hijrah Dulu dan sekarang*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Mabarkafuri, Syekh Shafiyur Rahman. *ar-Rahiqul Makhtum Bahtsu fi Siratin Nabawiyah*. Riyad: Darus Salam, t.t.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi, Terj Anwar Rasyidi dan Enang Sudrajad*. Semarang: Toha Putra Semarang, 1993.
- . *Tafsir al-Maraghi, Terj. bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly*. Vol. Vol.26. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993.

- Alusi, Mahmud bin Abdulah al-Husaini al-. *Ruh al-Ma'ani fi tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab' al-Masani*. Juz 26. Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, 1985.
- ani, Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin Abdullah al-Syaukani al-San'. *Fath al-Qadir al-jami' baina Fann al-Riwayah wa Al-Dirayah fi al-Tafsir*. Juz 5. Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, 1997.
- Argo Victoria dan Abdullah Kelib. "Kontroversi Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir." *Jurnal Hukum Khaira Ummah* Vol. 12, No. 1 (2017).
- Arifin, Ahmala. *Tafsir Pembebasan: Metode Interpretasi Progresfi Ala Farid Esack*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Arifinsyah. "Dialog Nabi Muhammd Dengan Non Muslim Membangun Kesejahteraan Umat." *Akademika* Vol. 20, No. 02 (2015).
- Armstrong, Karen. *Islam A Short History: Sepintas Sejarah Islam*. Cet. ke-4. Surabaya: Ikon Teralitera, 2004.
- . *Muhammad: a Biography of The Prophet*. New York: HarperOne, 1993.
- . *Muhammad Prophet For Our Time*. Cet. ke-1. Bandung: Mizan, 2013.
- . *Sirah an-Nabi Muhammad*. Terj. Fathimah NAshr dan Muhammad 'Inani. cet. ke-1. Kairo: Kitab Suthur, 1988.
- Arsal. "Metode Hermeneutika Dan Tafsir AlQuran (Analisis Kritis Penggunaan Metode Hermeneutika Terhadap Penafsiran AlQuran Kontemporer)." *AlHurriyah : Jurnal Hukum Islam* Vol. 2, No. 1 (Juni 2017).
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Beirut, 2014.
- As-Sirjani, Raghieb. *Fann At-Ta'amul An-Nabawi Ma'a Ghairi Al-Muslimin*. Kairo: Dar-Aqlam, 2010.
- . *Pengakuan Tokoh Nonmuslim Dunia Tentang Islam*. cet. ke-1. Bandung: Sygma Publisihing, 2010.
- . *Potret akhlak Mulia Rasulullah Saw Kepada Non-Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Hati, 2020.
- Atang Abd Hakim, Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- At-Turmudhi. *Sunan At-Turmudhi (al-Jami' Alkabir)*. Vol. Jilid 4. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 2008.
- Azhar. "Seajrah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah: Analisis Model Dakwah Ukhuwah Basyariah dan Ukhuwah Wathaniyah." *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 1, No. 2 (2017).
- Bafadhol, Ibrahim. "Karakteristik para Sahabat Dalam Perspektif Qur'an." *Al-Tadabbur* Vol. 2, No. 02 (2015).
- Bagawi, Imam Husain bin Mas'ud al-. *Ma'alim al-Tanzil*. Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, 2002.
- Baidawi, Abdullah bin 'Umar al-. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Juz 5. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.
- Baqi', Muhammad Fu'ad 'Abd al-. *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Quran al-Karim*. Kairo: Dar Kutu al-Misriyah, 1364.
- Baqiy, M. Fu'ad Abd al-. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Alquran al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam terj. Rasyidi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar ibn Katsir, 2000.
- Bunyamin. "Menyelami Sifat kasih Sayang Rasulullah SAW." *Iain Samarinda* Vol. XVI, No. 2 (2014).
- Chyntia Vanessa dkk. "Implikasi pendidikan Qs. Al-Fath ayat 29 tentang sifat-sifat Nabi terhadap karakteristik peserta didik yang ideal." *Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No. 2 (2017).
- Craib, Ian. *Teori-teori Sosial Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Cucu. "manajemen Dakwah Rasulullah: Analisis Dakwah Nabi di Kota Mekah." *Tadbir* Vol. 1, No. 2 (2016).
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *Sirah al-Rasul: Shuwar Muqtasabah min al-Qur'an*. Vol. Jilid. 1. Beirut-LEbanon: Mansyurat Maktabah al-Asyriyah, t.t.
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud*. Juz 4. Beirut: Al-Resalah Al-A'lamiyah, 2009.
- Devi, Maulida Rosinta. "Penafsiran Athar As-Sujud Dalam Tafsir Al-Maraghi, Fi Zilalil Qur'an dan Al-Misbah." UIN Sunan Ampel, 2020.
- di, Abdurrahman bin Nasir al-Sa'. *tafsir al-karim al-Rahman fi Tafsiri Kalam al-Mannan*. Kairo: Maktabah al-Taufiqiyah, t.t.
- Dwi Suwanto, Fachri Fachrudin, Romly. "Penista Agama Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Injil (Studi Komparasi)." *ProsA AS* Vol 1, No 1. (2019).
- Esack, Farid. *Qur'an: Pluralism & Liberation*. Oxford: One World, 1997.
- Esposito, John L. *Islam Kekuasaan Pemerintahan, Doktrin Iman dan Realitas Sosial*. Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Fadilah, Adi. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Quran di Indonesia" Vol. 8, No. 1 (2019).
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Quran Tema-Tema Kontroversial*. 1 ed. Sleman: eLSAQ Press, 2005.
- . *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Fatah, Abdul. "Keberkahan al-Aqsha Perspsketif Hermeneutika Schleiermacher." *Jurnal Penelitian* Vol. 14, No. 1 (2017).
- Fathi, Rifqi Muhammad. "Interaksi Nabi Muhammad dengan Yahudi dan Kristen." *Refleksi* Vol. XIII, No. 3 (2012).
- Firman. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an: Kajian Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Syamil* Vol. 4, No. 2 (2016).
- Galib, Muhammad. *Ahl Kitab*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Garmati, Abu Hayyan al-. *Bahr al-Muhit*. Juz 8. Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, 1990.
- Ghadban, Munir Muhammad al-. *al-Manhaj al-Haraki lis-Sirati an-Nabawiyah, terj. Aunur Rafiq Shalih dkk*. Jakarta: Robbani Press, 1992.
- Ghofir, Jamal. *Piagam Madinah: Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Cet.ke-1. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.

- Ghurab, Ahmad Abdul Hamid. *Menyingkap Tabir Orientalisme*. Cet. ke-2. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1992.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Cahaya Abadi Muhammad Saw*. cet. ke-III. Jakarta: Republika, 2013.
- Habibi, M. Dani. "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap kata Fitnah Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah: 190-193)." *Al-Dzikra* Vol. 13, No. 1 (Juni 2019).
- Hadikusuma, Hilman. *ANTropologi Agama II (Pendekatan Budaya Terhadap Agama Yahudi, Kristen Katolik, Protestan dan Islam)*. Bandung: Citra Aditiya, 1993.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Borgor-Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Hamka. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- . *Sejarah Ummat Islam*. Cet.ke-5. Singapura: Pustaka Nasional, 2005.
- . *Tafsir al-Azhar, Jilid II*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hana, Rudy al. "Konsep Kafir Perspektif Izzat Darwazah dan Implikasinya Pada Realitas Kekinian." *Islamica* Vol. 14, No. 2 (Maret 2020).
- Hanafi, Hasan. *Dialog Agama dan Revolusi, ter. Pustaka Fidaus*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- . *Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik, terj. Jajat Firdaus*. Yogya: Prisma, 2003.
- Hanafi, Hassan. *Muqaddimah fi 'ilm al-Istighrab*. Kairo: Dar al-Faniyah, 1991.
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Hassan, Hassan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hauqola, N. Kholis. "Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks." *Teologia* Vol. 24, No. 1 (2013).
- Hayati, Ridha. "Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Ayat Jilid Dalam Al-Quran." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Haykal, Muhammad Husein. *The Life of Muhammad*. New Delhi: Crescent Publishing, 1976.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- . *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Hitti, Phipip K. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Cet. ke-1. Bentang Pustaka, 2019.
- Husaini Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. *Hermeneutika&Tafsir al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2007.
- Ibrahim Hasan, Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Inayati, Ummi. "Pendekatan Hermeneutika Dalam Ilmu Tafsir." *Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* Vol. 12 No. 1 (Maret 2020).

- Irsad, Muhammad. *Membaca ayat poligami (Qs. Al-Nisa:3) dengan Hermeneutika Ma'na cum Maghza*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Iskandar, Amin. *Hikmah Dibalik Perjanjian Hudaibiyah*. Jurnal Studi Hadis Nusantara, 2019.
- Isnaeni, Ahmad. "Kekerasan Atas Nama agama." *Kalam : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 8, No. 2 (Desember 2014).
- Izutsu, Toshiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Montreal: McGill University Press, 1996.
- Jalil, Mat. "Falsafah Hakikat Iman, Islam dan Kufur." *Ath-Thariq : Jurnal Dakwah dan Komunika*s Vol. 2, No. 2 (2019).
- Jauhari, Muhammad Rabi M. *Akhlaquna*. cet. ke-1. Kairo: Dar Aththaba'ah, 1985.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Juhri, Muhammad Alan. "Aplikatisi Moderasi Dalam Interaksi Muslim dan Non-Muslim Perspektif Tafsir Nabawi." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 4, No. 2 (2018).
- K. Bertens. *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Juz 7. Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, 1985.
- Kathir, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1989.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an nul karim Terjemah Tematik dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba, 2014.
- Khadhar, Lathifah Ibrahim. *Ketika Barat Memfitnah Islam*. Cet ke-1. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Khalil, Munawwar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Khusnul Ageng, Rahmatulloh. "Penafsiran Kontekstualis QS Al-fath Ayat 29 (Aplikasi Teori Penafsiran Jorge JEGracia)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Kurdi, dkk. *Heurmeunetika al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: EISAQ Press, 2010.
- Mahmud, Abdul Halim. *Muhammad Rasulullah Saw*. Beirut: Darul Kitab, 1985.
- Malula, Mustahidin. "Ma'naCum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)." *Citra Ilmu* edisi 29, Vol. XV (2019).
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- . *Lisanul Arab*. Vol. Jilid 5. Beirut: Dar Shadir, 1414.
- . *Lisanul Arab*. Vol. Jilid 1. Beirut: Dar Shadir, 1414.
- . *Lisanul Arab*. Vol. Jilid 3. Beirut: Dar Shadir, 1414.
- . *Lisanul Arab*. Vol. Jilid 12. Beirut: Dar Shadir, 1414.
- Maududi, Abu al-A'la. *Teori Politik Islam Terj. Salahudin Abdullah*. Bandung: al-Ma'arif, 1960.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman al-. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad*. Jakarta: Darul Haq, 2011.

- Mubarakfuri, Syekh Shafiyurrahman al-. *Sejarah Emas & Atlas Perjalanan Nabi Muhammad terj. Muhammad Misbah. dan Ahmad Nurrohim*. Cet.ke-1. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012.
- Mujahidin, Anwar. *Hermeneutika Al-Quran Rancang Bangun Hermeneutika Sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu al-Quran Hadits dan Bidang Ilmu-Ilmu Humaniora*. Ponorogo: STAIN-Ponorogo Press, 2013.
- Mukmin, Taufik. "Metode Hermeneutika dan Permasalahannya Dalam Penafsiran al-Quran." *el-Ghiroh* Vol. XVI, No. 01 (2019).
- Mulizar. "Hermeneutika Sebagai Metode Baru Dalam Menafsirkan AlQuran." *Jurnal At-Tibyan* Vol.2, No. 2 (2017).
- Mun'im, Sirry. *Islam Revisionis Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Mutallib, Abdullah ibn 'Abbas al-. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir ibn 'Abbas*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Nasution, Fauziah. "Rasulullah SAW Sebagai Shahibu ad-Dakwah (Analisis Sejarah Dakwah pada Masa Rasulullah SAW." *Hikmah* Vol. VII, No. 01 (2013).
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1967.
- . *Hermeneutika, Teori Baru Mengenal Interpretasi, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pulungan, J. Suyuthi. *Fiqh Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius, 1992.
- Qardhawi, Yusuf. *Minoritas Nonmuslim Di Dalam Masyarakat Islam, terj. Muhammad Baqir*. Bandung: Karisma, 1994.
- Qardhawi, Yusuf al-. *Fatwa-Fatwa Kontemporer Terj. As'ad Yasin*. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- . *Fikih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut al-Quran dan Sunnah, Terj. Irfan Maulana Hakim*. Bandung: Mizan, 2010.
- . *Islam Radikal, Terj. Hawin Murtadho*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh. *Buku Pintar Sejarah Islam Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Zaman, 2014.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*. Vol. Juz. 26. Jilid. 6. Beirut: Dar al-Syuruq, 1986.
- . *Tafsir FiZilal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Quthub, Sayyid. *FI Zhilal al-Qur'an*. Jilid. 6. Riyadh: Dar asy-Syuruq, t.t.
- Qutub, Sayid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'am di Bawah Naungan al-Qur'an. Terj. As'ad Yasin*. Jilid. 20. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Raharjo, Mudjia. *Dasar-Dasar Hermeneutika antara Internasionalisme & gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas, terj. Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka, 1985.
- . *Islam; Pemikiran dan Peradaban, Terj. M. Irsyad Rafsadie*. Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- . *Islam terj. Ahsin Muhammad*. Bandung: Mizan, 1984.
- Rahman, Nur Fuadi. “Hermeneutika al-Quran.” *Jurnal Transformatif* Vol.1, No. 2 (Oktober 2017).
- Rasyuni, Ahmad. *Nazariyah al-Maqasid 'ind al-imam al-Syatibi*. Virginia: The Internasional of Islamic Thought and Civilization, 1997.
- Ready, Musholli. “Arus Baru Kecenderungan penafsiran Kontemporer.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 1, No. 1 (2012).
- Ritonga, Rahman A. “Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Berkarakter.” *Al-Hurriyyah* Vol. 14, No. 1 (2013).
- Rubini. “Pendidikan Anti Kekerasan Dalam al-Quran.” *Jurnal Komunikasi dan pendidikan Islam* Vol.7, No 2 (Desember 2018).
- Saed, Abdullah. *Al-Quran aAbad 21: Tafsir Kontekstual (terj)*. Bandung: Mizan, 2016.
- . *Al-Quran Abad 21: Tafsir Kontekstual, terj. Ervan nurtawab*. Bandung: Mizan, 2016.
- . *Reading the Quran in The Twenty-Fisrt Century: A Contextualist Approach*. New York: Routlegde, 2014.
- Salamah, Umi. “Pendekatan Hermeneutika dalam Tafsir.” *Tadrisuna*, t.t.
- Samarqandi, Nasr Muhammad bin Ahmad Abu Lais al-. *Bahr al-Ulum*. Juz 3. Beirut: Dar al-'Ulum al-'Ilmiyyah, 2006.
- Sani, Abdul. *Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Setiawan, Asep. “Hermeneutika al-Quran Mazhab Yogya; Telaah atas Teori Ma'na Cum Maghza dalam penafsiran al-Quran.” *Jurnal Studi Ilmu al-Quran dan Hadis* Vol. XVII, No.1 (2016).
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan Al-Quran dan Hadis Hadis Sahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Membumikan al-Quran*. Cet.ke-21. Bandung: Mizan, 2000.
- . *Tafsir al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2001.
- . *Tafsir al-Mishbah, Juz 5*. Cet. VI. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. 7 ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shobron, Sudarno. “Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.” *Profetika : Jurnal Studi Islam* Vol. 15, No. 1 (2016).
- Sibawaihi. *hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Sirry, Mun'im. *Islam Revisionis Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sudarto. *Metodologi penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsono. *Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Insani Press, 2004.

- Sujati, Budi. "Kewahyuan Nabi Muhammad Dalam Pandangan Orientalis." *Tamaddun* Vol. 6, No. 1 (2018).
- Sumayono, E. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980.
- Suyuthi, Jalaluddin as-. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya ayat al-Quran*. Terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- . *Samudera Ulumul Quran (Al-Itqan fi Ulumul Qur'an)*, terj. Farikh Marzuki dan Imam Ahmad. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.t.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- . "International Conference on Qur'an and Hadits Studies." *Jurnal Atlantik*, 2017.
- . *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Syamsul Hadi Untung dan Eko Adhi Sutrisno. "Sikap Islam terhadap Minoritas Non-Muslim." *Kalimah* Vol.12, No. 1 (2014).
- Syarifah, Umayyatus. "Manhaj Tafsir Dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah dalam al-Quran." *Ulul Albab* Vol. 13, No. 2 (2010).
- Syukri, Ahmad. "Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlul Rahman." *Kontekstualita Jurnal Penelitian sosial Keagamaan* Vol.20, No. 1 (t.t.): Juni 2005.
- Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin jarir bin yazid bin Kasir bin Galib al-Amali al-Tabari al-. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1992.
- Ubaidilah, A. *Pendidikan Kewargaan Demokrasi, Ham & Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000.
- Ummatin, Khoiro. "tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal." *Jurnal Dakwah* Vol. XV, No. 1 (2014).
- Vidyarthi, Abdul Haq. *Ramalan Tentang Muhammad saw. Dalam Kitab Suci Agama Zoroaster, Hindu, Buddha, dan Kristen* terj. Arfan Achyar. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika), 2013.
- Wadud, Amina. *Quran and Women: Rereading The Sacred Text From A Woman's Perspective*. Newyork: Oxford University Press, 1999.
- Wafiyah. *Sirah Nabawiyah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2013.
- Wahid, Agus. *Perjanjian Hudaibiyah Telaah Diplomasi Muhammad SAW*. 1 ed. Grafikatama Jaya, 1991.
- Wahyuni, Euis Sri. "Toleransi Beragama dalam Al-Quran Studi tafsir al-Maraghi." *Jurnal al-Fath* Vol.11, No. 01 (Juni 2017).
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perpektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Cetakan 1. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.

- . *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Cet.ke-1. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- . *Teori Interpretasi al-Quran Ibnu Rusyd Kritik Ideologis Hermeneutis*. Yogyakarta: LKis, 2009.
- Yahya, Agusni. “Pendekatan Hermeneutik Dalam pemahaman Hadis (Kajian Kitab fath al-Bari Karya Ibnu hajar al-’Asqalani).” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* Vol.1, No. 2 (2014).
- Yasien, Asy-Syaikh Khalil. *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat*. Cet. ke-1. Jakarta: Gema Insani Press, 1989.
- Yasien, Khalil. *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat, terj. Salim Basyariah*. Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Zaid, Nashr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Quran; Kritik Terhadap Ulmul Quran*. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- . *Tektualitas Al-Qur’an Kritik Terhadap Ulumul Qur’an, Terj. Khairon Nahdliyyin*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. “Hermeneutika Sebagai Metode Tafsir Al-Qur’an dan Kontroversi Penggunaannya.” *Raushan Fikr* Vol.6, No. 2 (Juli 2017).
- Zarkasyi, Badr al-Din Muhammad ibn ’Abdullah al-. *Al-Burhan fi ’ulum al-Quran*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1972.
- Zayd, Nashr Hamid Abu. *Al-Qur’an, Hermeneutik dan Kekuasaan*. Bandung: RqiS, 2003.
- . *Kritik Teks Keagamaan, terj. Hilman Latief*. Yogyakarta: El Saq Press, 2003.
- . *Ma’fhum An-Nas: Dirasah fi ’Ulum Al-Quran*. Maroko: al-Markaz as-Saqafi al-’Arabi, 2000.